



Hubungan Antara Literasi Kesehatan Dengan Kualitas Hidup Siswa SMKN 9 Kota Tangerang

Anisatun Zahroh^{1*}, Eka Noviana Nasriyanto², Cicirosnita J.Idu³

¹Program S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

^{2,3}Program S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

¹anisatunzahroh01@gmail.com, ²ryanbroy777@gmail.com, ³cicirosnita@uym.ac.id

Abstrak

Berdasarkan arus informasi yang terus berkembang, literasi penting untuk memahami informasi. Budaya membaca buku yang rendah di Indonesia menjadi permasalahan yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara, menempatkannya sebagai salah satu dari 10 negara dengan tingkat literasi yang rendah. UNESCO juga mengungkapkan minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001 persen. Indonesia ditempatkan di peringkat 60 dari 61 negara dalam hal minat baca. Indonesia menempati urutan ke 40 dari 80 negara yang disurvei dalam hal kualitas hidup. Berdasarkan perbandingan internasional, Indonesia memiliki nilai rendah yaitu 1,8 dari skala 10. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dengan kualitas hidup siswa SMKN 9 Kota Tangerang. Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner *Health Literacy Survey (HLS-EU-SQ-10 IDN)* dan *World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL-BREF)* yang telah diadaptasi dan dibagikan ke 212 siswa, dengan metode statistik *Chi Square*. Hasil analisis hubungan antara literasi kesehatan dengan kualitas hidup diperoleh bahwa ada sebanyak 4 siswa (2,7%) yang bermasalah dengan literasi kesehatan tetapi kualitas hidupnya baik. Sedangkan siswa yang memiliki literasi kesehatan baik, sebanyak 143 siswa (97,2%), kualitas hidupnya juga baik. Berdasarkan uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,014$.

Kata kunci : literasi kesehatan, kualitas hidup, siswa SMK

Abstract

*Based on the flow of information that continues to grow, literacy is very important to understand information. The low culture of reading books in Indonesia is a long-standing problem. Indonesia is ranked 62 out of 70 countries, placing it as one of 10 countries with low literacy levels. UNESCO also revealed that the reading interest of the Indonesian people is only 0.001 percent. Indonesia is ranked 60 out of 61 countries in terms of reading interest. Indonesia ranks 40th out of 80 countries surveyed in terms of quality of life. Based on international comparisons, Indonesia has a low score of 1.8 out of a scale of 10. The purpose of this study was to determine the relationship between health literacy and the quality of life of students at SMKN 9 Kota Tangerang. The sampling method was carried out using quantitative methods with the Simple Random Sampling technique. Data collection was carried out by filling out the customized Health Literacy Survey (HLS-EU-SQ-10 IDN) and World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL-BREF) questionnaires which had been adjusted and distributed to 212 students, using the Chi-Square statistical method. **The** results of the analysis of the relationship between health literacy and quality of life found that there were 4 students (2.7%) who had problems with health literacy but had a good quality of life. Meanwhile, 143 students (97.2%) who have good health literacy have a good quality of life. Based on the Chi-Square test, the value of $p = 0.014$ was obtained. The conclusion is that there is a relationship between health literacy and the quality of life of students at SMKN 9 Kota Tangerang.*

Keywords: health literacy, quality of life, vocational students



PENDAHULUAN

Akses informasi melalui media elektronik kini semakin mudah, yang membantu memenuhi kebutuhan informasi dan mendukung pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Literasi adalah kemampuan untuk menemukan dan memahami informasi melalui membaca, menulis, berhitung dan berbicara. Dalam arus informasi yang terus berkembang, literasi penting untuk memahami informasi (Fadli et al., 2020; Putri et al., 2022).

Diperkirakan 48% orang dengan literasi kesehatan terbatas di Kanada, sekitar 30% di Australia, dan lebih dari 50% di Selandia Baru (Rajah et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khodaminasab et al., 2019 tentang literasi kesehatan di Iran, menyatakan bahwa 79,6% responden memiliki tingkat literasi kesehatan rendah, 11,6% memiliki literasi kesehatan sedang dan 8,8% memiliki literasi kesehatan tinggi.

Angka melek huruf Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara pada tahun 2019. UNESCO juga menyatakan minat baca masyarakat Indonesia sebesar 0,001%. Berdasarkan aspek minat baca, Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara (Ilham, 2022). Indonesia juga menempati urutan ke - 40 dari 80 negara yang disurvei untuk kualitas hidup. Berdasarkan perbandingan internasional, skor kualitas hidup di Indonesia rendah 1,8 dari 10 (Jayani, 2019).

Minat baca di Kota Tangerang rendah, dengan tingkat sebesar 5,2%. Salah satu faktor penyebabnya adalah keterbatasan akses perpustakaan umum dan khusus karena lokasinya yang cukup jauh. Upaya yang dilakukan DPAD Kota Tangerang adalah pengenalan perpustakaan keliling untuk meningkatkan minat baca di daerah yang jauh dari perpustakaan umum dan khusus. Kota Tangerang juga mengadakan festival literasi untuk mengajak masyarakat membaca kembali (beritatangerang.id, 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non eksperimen yang berusaha mengungkapkan pendapat perasaan atau kondisi tertentu dari sejumlah besar subjek. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* yang merupakan metode pengumpulan atau pengukuran data dari variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan dalam satu waktu. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur yaitu kuesioner.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni di SMKN 9 Kota Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa – siswi kelas X SMKN 9 Kota Tangerang yang berjumlah 336 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan menggunakan rumus slovin dan sampel drop out, sehingga sampel menjadi 212 responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner HLS-EU-SQ10-IDN dan WHOQOL-BREF. Kuesioner HLS-EU-SQ10-IDN yang dikembangkan oleh Rachmani et al., 2019 versi singkat dan WHOQOL-BREF yang telah divalidasi dan diperoleh nilai *cronbach alpha* dari uji reliabilitas kuesioner yaitu 0,89 (The WHOQOL GROUP, 1998). Instrumen ini untuk mengatur tentang Literasi Kesehatan dan Kualitas Hidup Siswa SMKN 9 Kota Tangerang. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan program IBM SPSS 25 (*Statistical package for social 25*) dengan uji chi – square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data diperoleh dari pengisian kuesioner HLS-EU-SQ10-IDN dan WHOQOL-BREF yang sudah diisi oleh 212 siswa kelas X SMKN 9 Kota Tangerang, sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Literasi Kesehatan Siswa Kelas X SMKN 9 Kota Tangerang

Literasi Kesehatan	Jumlah	Percent
Tidak mencukupi	0	0
Bermasalah	12	5,7
Cukup	171	80,7
Sempurna	29	13,7
Total	212	100,0

Berdasarkan tabel diatas, dari total 212 siswa kelas X SMKN 9 Kota Tangerang, sebanyak 171 siswa (80,7%) memiliki literasi kesehatan yang cukup, 29 siswa (13,7%) memiliki literasi kesehatan yang sempurna, 12 siswa (5,7%) memiliki literasi kesehatan yang bermasalah dan tidak ada siswa yang memiliki literasi kesehatan yang tidak mencukupi.

Menurut Yuliati, tahun 2017 kemampuan literasi adalah suatu hal mendasar yang wajib dimiliki oleh siswa untuk



menghadapi perkembangan zaman agar bisa memenuhi dan menghadapi kebutuhan sehari – hari. Literasi harus ditanamkan sejak dini karena literasi dapat dijadikan sebagai modal atau bekal untuk membangun bangsa yang cerdas (Irianto et al., 2017).

Pentingnya literasi khususnya literasi kesehatan harus dipahami oleh siswa, karena diharapkan dengan meningkatnya literasi kesehatan siswa dapat mengembangkan perilaku hidup sehat yang baik. Literasi kesehatan adalah berbagai keterampilan yang dikembangkan orang untuk mencari, memahami, menilai dan menggunakan informasi kesehatan dalam meminimalisir risiko kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup (Sørensen et al. 2012). Hampir senada dengan pernyataan sebelumnya, Zarcadoolas dkk (dalam Hadisiwi et al., 2016) mengartikan literasi kesehatan sebagai beragam keterampilan dan kemampuan yang dikembangkan oleh seseorang dengan tujuan mencari, memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi dan persepsi kesehatan untuk membuat opsi berdasarkan informasi yang didapat sehingga dapat mengurangi resiko kesehatan, dan dapat meningkatkan kualitas hidup.

Hal ini didukung dengan adanya penyelenggaraan program penyuluhan dan pendidikan kesehatan secara efektif, materi dan metode pengajaran yang tepat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang isu – isu kesehatan, penggunaan media dan teknologi dalam menyampaikan informasi kesehatan yang tepat dan akurat juga dapat membantu meningkatkan literasi kesehatan siswa, dukungan dan peran aktif orang tua dalam mendukung literasi kesehatan anak mereka dalam mendapatkan informasi kesehatan yang benar, siswa yang telah menyadari betapa pentingnya memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang berdampak positif pada performa akademik dan kualitas hidup secara keseluruhan, dan sekolah juga menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Siswa Kelas X SMKN 9 Kota Tangerang

Kualitas Hidup	Jumlah	Percent
Sangat buruk	0	0
Buruk	1	0,5
Sedang	64	30,2
Baik	127	59,9
Sangat baik	20	9,4
Total	212	100,0

Berdasarkan table diatas, dari total 212 siswa kelas X SMKN 9 Kota Tangerang, 127 siswa (59,9%) memiliki kualitas hidup baik, 64 siswa (30,2%) memiliki kualitas hidup sedang, 20 siswa (9,4%) memiliki kualitas hidup sangat baik, 1 siswa (0,5%) memiliki kualitas hidup buruk, dan tidak ada siswa yang memiliki kualitas hidup sangat buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Putri et al. 2022 kebanyakan kualitas hidup siswa memiliki kategorik baik yaitu sebanyak 62 (59,6%) siswa dan kategori literasi kesehatan siswa kebanyakan berkategori baik yaitu sebanyak 57 (52,8%) siswa. Azizah et al., 2016 menerangkan bahwa kualitas hidup yang baik merupakan kondisi yang menggambarkan tingkat kepuasan secara rohani, fisik, sosial, serta kenyamanan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Jika siswa mempunyai tingkat literasi yang baik, seharusnya dapat diterapkan pada kehidupan seseorang sehari – hari, sehingga kualitas hidup yang dimiliki akan meningkat.

Menurut pendapat peneliti, gambaran literasi kesehatan siswa SMKN 9 Kota Tangerang memiliki kemampuan yang sangat cukup dalam memperoleh dan mengolah informasi dengan baik karena siswa mengerti dalam mencari informasi kesehatan, kemudian didukung oleh fasilitas perpustakaan yang memadai di sekolah dapat membantu siswa dalam mencari, mengolah dan memahami mengolah informasi kesehatan. Sedangkan kualitas hidup siswa SMKN 9 Kota Tangerang memiliki kualitas hidup yang sedang karena memiliki pola hidup yang sehat seperti makan makanan yang bergizi serta berolahraga dengan teratur.

Tabel 3. Hubungan Antara Literasi kesehatan Dengan Kualitas Hidup Siswa Kelas X SMKN 9 Kota Tangerang

Literasi Kesehatan	Kualitas Hidup						OR (95% CI)	P Value
	Sedang		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Bermasalah	8	3,7	4	1,8	12	5,6	5,018	
Baik	57	26,8	143	6,7	200	94,3	1,4 – 17,3	0,014
Total	65	30,6	147	69,3	212	100		



Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis hubungan antara literasi kesehatan dengan kualitas hidup diperoleh bahwa ada sebanyak 4 siswa (1,8%) yang bermasalah dengan literasi kesehatan tetapi kualitas hidupnya baik. Siswa yang memiliki literasi kesehatan baik, sebanyak 143 siswa (6,7%) yang kualitas hidupnya juga baik. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,014$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan kualitas hidup siswa SMKN 9 Kota Tangerang. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 5,018$, artinya siswa yang memiliki literasi kesehatan yang baik memiliki peluang atau kesempatan untuk memiliki kualitas hidup 5,01 kali lebih besar dibandingkan siswa yang memiliki literasi yang bermasalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Putri et al., 2022 yaitu terdapat hubungan antara literasi kesehatan dengan kualitas hidup pada siswa SMAN 1 Kebomas, karena semakin tinggi tingkat literasi kesehatan siswa maka kualitas hidupnya akan semakin baik.

Menurut (Wu et al., 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi kesehatan yaitu materi pendidikan kesehatan, hambatan bahasa, kesesuaian budaya, serta seberapa mudah informasi kesehatan dipahami dan di ikuti. Siswa dengan literasi kesehatan yang tinggi dapat lebih memahami informasi terkait kesehatan, termasuk cara tetap sehat, mengenali gejala penyakit, dan melakukan tindakan pencegahan yang tepat. Kemampuan ini dapat berdampak positif pada kualitas hidup mereka karena mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk kesehatan mereka sendiri. Siswa dengan literasi kesehatan yang baik mungkin lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan pentingnya menjaga pola hidup sehat. Kesadaran ini dapat mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan gaya hidup sehat dan menghindari perilaku berisiko yang dapat berdampak positif pada kualitas hidup mereka. Siswa dengan literasi kesehatan yang tinggi lebih mungkin menemukan dan memahami informasi kesehatan yang akurat, termasuk cara menggunakan sumber daya kesehatan yang tersedia. Penggunaan sumber daya perawatan kesehatan yang tepat dapat meningkatkan akses ke perawatan medis yang berkualitas dan tepat, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan kualitas hidup.

Selain literasi kesehatan, menurut Raeburn & Rootman (dikutip dalam Green et al., 2015) terdapat 8 faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang secara umum yang meliputi kontrol sikap terhadap perilaku seseorang, potensi dan peluang, sumber daya, sistem dukungan, keterampilan, kejadian dalam hidup, perubahan politik, perubahan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 212 siswa yang dilakukan di SMKN 9 Kota Tangerang pada bulan Juni 2023, tentang hubungan antara literasi kesehatan dengan kualitas hidup siswa SMKN 9 Kota Tangerang, maka diperoleh sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Literasi Kesehatan Siswa Kelas X SMKN 9 Kota Tangerang yaitu siswa yang memiliki literasi kesehatan yang cukup sebanyak 171 siswa (80,7%).
2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Siswa Kelas X SMKN 9 Kota Tangerang yaitu siswa yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 127 siswa (59,9%).
3. Hasil analisis hubungan antara literasi kesehatan dengan kualitas hidup diperoleh hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,014$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan kualitas hidup siswa SMKN 9 Kota Tangerang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- beritatangerang.id. (2023, February 15). *Indeks Minat Baca Masyarakat Kota Tangerang Menurun, Ini Indikatornya - Berita Tangerang*. Beritatangerang.Id. <https://beritatangerang.id/indeks-minat-baca-masyarakat-kota-tangerang-menurun-ini-indikatornya/>
- Fadli, R. I., Nugraha, A. S., Raharjo, R. P., & Sulton, A. (2020). Model Pembelajaran Inovatif Guru SMA Abdul Hadi dengan Strategi Literasi. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Green, J., Tones, K., Cross, R., & Woodall, J. (2015). *Health Promotion: Planning & Strategies (3rd edition)*. <https://books.google.co.id/books?id=oyGJCwAAQBAJ&pg=PA84&dq=fact#v=onepage&q=fact&f=false>
- Hadisiwi, P., & Suminar, J. R. (2016). Literasi kesehatan masyarakat dalam menopang pembangunan kesehatan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi*, 344–351.
- Ilham, B. U. (2022, May 16). *Harbuknas 2022 : Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 Dari 70 negara - Portal Bisnis KUMKM*. Bisniskumkm.Com. <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara/>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1).
- Jayani, D. H. (2019, October 9). *Bagaimana Kualitas Hidup di Indonesia?* Databok.Katadata.Co.Id.





<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/09/bagaimana-kualitas-hidup-di-indonesia>

- Khodaminasab, A., Reisi, M., Vahedparast, H., Tahmasebi, R., & Javadzade, H. (2019). Utilizing a health-promotion model to predict self-care adherence in patients undergoing coronary angioplasty in Bushehr, Iran. *Patient Preference and Adherence*, 13, 409–417. <https://doi.org/10.2147/PPA.S181755>
- Putri, R. A., & Nurhayati, F. (2022). HUBUNGAN ANTARA LITERASI KESEHATAN DAN KUALITAS HIDUP PADA SISWA SMAN 1 KEBOMAS. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 119–125. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/47269>
- Rajah, R., Hassali, M. A. A., & Murugiah, M. K. (2019). A systematic review of the prevalence of limited health literacy in Southeast Asian countries. In *Public Health* (Vol. 167, pp. 8–15). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2018.09.028>
- Sørensen, K., Van den Broucke, S., Fullam, J., Doyle, G., Pelikan, J., Slonska, Z., Brand, H., & European, (HLS-EU) Consortium Health Literacy Project. (2012). Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and models. *BMC Public Health*, 12(1), 80. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-80>
- Wu, Y., Wang, L., Cai, Z., Bao, L., Ai, P., & Ai, Z. (2017). Prevalence and risk factors of low health literacy: A community-based study in Shanghai, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph14060628>
- Yuliati, Y. (2017). LITERASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>